

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## SIKAP TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PATIKRAJA

Ni'matul Maolia<sup>1)</sup>, Dhi Bramasta<sup>2)</sup>, Ana Andriani<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v9i1.3866](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866)

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### Abstrak

Rendahnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa melatarbelakangi penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa SD N 1 Patikraja pada proses pembelajaran, dan mengetahui faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja pada proses pembelajaran. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, instrumen observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD N 1 Patikraja saat proses pembelajaran mempunyai sikap toleransi yang baik, hanya saja masih ada dua atau tiga siswa yang suka memilih-milih teman dalam berkelompok sedangkan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD N 1 Patikraja saat proses pembelajaran sebagian besar sudah bagus, lebih dari lima belas siswa mempunyai sikap tanggung jawab yang bagus. Kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa itu dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban (faktor internal), pola asuh orang tua dan teman sebaya (faktor eksternal).

**Kata kunci:** Sikap Toleransi, Sikap Tanggung Jawab, Proses Pembelajaran

---

#### History Article

Received 06 Juli 2019

Approved 12 Juli 2019

Published 21 Juli 2019

#### How to Cite

Maolia, Ni'matul. & Bramastha, Dhi. & Andriani, Ana (2019). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas*, 9(1), 22-29

---

#### Coressponding Author:

E-mail: [maoliaolala@gmail.com](mailto:maoliaolala@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswanya, khususnya sebagai anggota masyarakat. Ahmadi dan Uhbiyati (2003: 70) menyatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Salah satu usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pembelajaran dan proses belajar mengajar. Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri melainkan masuk ke dalam semua mata pelajaran. Nilai-nilai dalam karakter disisipkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan dapat dari peran orang tua di rumah dan di lingkungan tempat tinggal siswa karena pendidikan karakter perlu dikembangkan dimana saja. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga membentuk karakter siswa. Samani dan Haryanto (2012: 43) menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Karakter-karakter yang muncul dalam diri siswa saat proses pembelajaran yang nantinya berpengaruh dalam kehidupan siswa”. Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki 18 nilai yang harus dikembangkan. Dari 18 nilai karakter peneliti mengambil dua karakter yaitu sikap toleransi dan sikap tanggung jawab.

Sikap toleransi merupakan sikap menerima perbedaan orang lain. Listyarti (2012: 6) mengemukakan bahwa “toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda”. Sikap toleransi merupakan nilai karakter yang perlu ada pada diri siswa, karena sikap toleransi merupakan hal yang sangat berharga saat ini. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai daerah dengan alasan faktor suku, agama, ras menunjukkan semakin terkikisnya sikap toleransi. Sikap toleransi dapat terjadi di kelas maupun luar kelas. Sikap toleransi di kelas dapat ditandai dengan tidak adanya saling menghargai perbedaan diantara teman sebaya. Selain sikap toleransi, sikap tanggung jawab juga sangat penting untuk siswa.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya. Suyadi (2013: 9) mengemukakan bahwa “sikap tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama”. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban dan memberi kontribusi terhadap masyarakat. Sikap tanggung jawab itu merupakan karakter yang harus ada pada diri siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari kita seringkali melakukan hal-hal yang mencerminkan bahwa kita tidak bertanggung jawab. Contoh

kecilnya saja, ketika kita membuang sampah tidak pada tempatnya mencerminkan bahwa kita tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan alam, padahal kita memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan. Contoh lain adalah ketika kita datang terlambat saat sekolah, jelas membuktikan bahwa kita melalaikan tanggung jawab untuk datang tepat waktu.

Pendidikan karakter khususnya dalam proses pembelajaran perlu adanya perhatian khusus dari guru. Begitu juga SD N 1 Patikraja yang sudah ada pendidikan karakter, namun kaitannya dalam proses pembelajaran sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa kelas V masih kurang optimal. Observasi saat proses pembelajaran yang berlangsung, sikap toleransi yang kurang optimal dapat dilihat dari tidak saling menghargai perbedaan di antara teman, tidak bekerja sama dalam kelompok, sedangkan pada tanggung jawab dapat dilihat dari tidak bertanggung jawabnya siswa dalam perbuatannya. Namun, belum diketahui secara detail bagaimana sikap toleransi dan tanggung jawab siswa saat proses pembelajaran dan apa yang menyebabkan kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab SD N 1 Patikraja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode yang dilakukan adalah pengumpulan data yang dibutuhkan mengenai sikap toleransi dan tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V di SD N 1 Patikraja dan faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD N 1 Patikraja yang beralamatkan di jalan raya Patikraja, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April semester genap tahun ajaran 2018/2019. Responden penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi informan yang digunakan peneliti sebagai sumber langsung dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada saat penelitian, yaitu guru dan siswa kelas V.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui observasi keadaan dan kegiatan proses pembelajaran di kelas V. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V dan faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa. Bersama dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan guna pengumpulan data dan dokumentasi yang mendukung serta menunjukkan adanya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V.

## **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi pada siswa kelas V saat proses pembelajaran. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait sikap toleransi dan tanggung jawab dan faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V dengan tanya jawab pada guru kelas V dan siswa kelas V. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan hal-hal yang mendukung adanya sikap toleransi dan tanggung jawab yang dilakukan siswa kelas V di SD Negeri 1 Patikraja.

## **Teknik Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis Miles and Huberman sebagai berikut. Dengan langkah-langkah 1) *Data collection* (Pengumpulan Data), 2) *Data Reduction* (Reduksi Data), 3) *Data Display* (Penyajian Data), 4) *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan atau Verifikasi)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja**

#### *Sikap Toleransi Siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja*

Siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja mau berteman dengan siapa saja, siswa dapat berteman dengan siswa yang muslim maupun non muslim, siswa tidak membedakan anatar suku, agama, ras dan golongan. Selain berteman siswa juga dapat bermain dengan siapa saja, tidak hanya teman kelasnya. Siswa kelas V selalu hidup rukun dengan siapapun, seperti teman kelas dan warga sekolah. Hal tersebut sesuai pendapat Yaumi, M (2016: 91) bahwa "toleransi adalah kerukunan dalam perbedaan, yang bukan hanya berkenaan dengan tugas atau kewajiban moral". Siswa dapat hidup rukun dengan teman bukan karena sebuah kewajiban atau tugas, dimana pun siswa dapat hidup rukun dengan siapa saja.

Siswa kelas V saat melakukan kesalahan selalu meminta maaf tanpa ada paksaan dari siapa pun, siswa ikhlas dalam meminta maaf maupun memaafkan apabila ada temannya yang berbuat salah. saat melaksanakan tugas kelompok siswa dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya. Tetapi, sangat disayangkan dalam pembentukan kelompok masih ada dua atau tiga siswa yang masih memilih-milih teman untuk berkelompok. Hal itu menunjukkan bahwa di dalam diri siswa tersebut belum memiliki sikap toleransi.

Menghormati dan menghargai dalam bertoleransi itu sangat penting, sehingga dalam proses pembelajaran siswa selalu di beri contoh untuk saling menghargai dan menghormati.

Saling menghargai misal, ada siswa yang diminta untuk membaca, siswa yang lainnya harus mendengarkan itu mencontohkan bahwa siswa yang tidak membaca menghargai siswa yang sedang membaca. Selain itu, siswa kelas V dalam proses pembelajaran khususnya pada saat berdiskusi siswa senang untuk berpendapat atau mengemukakan pendapatnya. Siswa dapat saling menghargai pendapat satu sama lain. sesuai yang dinyatakan oleh Zubaedi (2011: 63) bahwa “toleransi yaitu menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita”. Walaupun pendapat siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda kita harus tetap menghormatinya. Contoh yang diberikan oleh guru nantinya akan dapat dilaksanakan oleh siswa dan dapat menjadi kebiasaan siswa. kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran seperti menghargai, menghormati dan hidup rukun nantinya akan menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat berguna dikehidupannya. Hal seperti itu akan membuat sikap toleransi siswa baik.

#### *Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja*

Mengerjakan Tugas Individu Sendiri, Mengerjakan Tugas Individu dan Melaksanakan Tugas Kelompok dengan Baik. Siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja saat proses pembelajaran selalu diberi tugas oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok. Siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik. Siswa akan bertanya sama guru apabila ada tugas yang belum dipahami atau mengerti, siswa juga akan meminta bantuan sama temannya apabila tidak tau cara mengerjakannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Listyarti (2012: 8) bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungannya. Tugas yang dikerjakan oleh siswa merupakan bentuk tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa kelas V sangat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Mengembalikan Barang Yang Dipinjam Dari Teman dan Meletakkan Barang Sesuai Dengan Tempatnya. Proses pembelajaran selalu membutuhkan alat-alat tulis untuk menunjang pembelajaran. Siswa kelas V pada saat proses pembelajaran ada siswa yang tidak membawa alat tulisnya, siswa tersebut pun meminjam alat tulis pada temannya, setelah selesai siswa langsung mengembalikan alat tulis tersebut. Siswa kelas V selalu mengembalikan alat tulis yang dipinjam dari temannya. Hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas V mempunyai sikap tanggung jawab terhadap barang (alat tulis) yang dipinjamnya. Tetapi, ada satu siswa yang tidak bertanggung jawab atas barang (buku tema) yang dipinjam. Siswa saat proses pembelajaran lupa membawa buku tema, siswa pun meminjam buku tema yang ada di kelas, setelah selesai pembelajaran siswa tidak meletakkan buku tema yang dipinjam ke tempat semula, buku dibiarkan berada di atas meja saja, itu menunjukkan dalam diri siswa tersebut belum memiliki sikap tanggung jawab.

Meminta Maaf Jika Berbuat Salah, Mengakui Kesalahan Yang diperbuatnya dan Tidak Menyalahkan Orang Lain Atas Kesalahannya. Siswa kelas V masih kurang bertanggung jawab atas perbuatannya. Saat proses pembelajaran ada siswa yang makan permen. Bungkus permen dibuang di lantai, saat ditanya oleh guru siswa tidak mengakuinya, siswa tersebut malah menunjuk temannya. Saat guru sedang menerangkan ada siswa yang sedang mengobrol, siswa

tersebut akhirnya ditegur oleh guru, tetapi saat ditegur siswa malah mengelak dan siswa menyalahkan temannya. Selain itu, terdapat dua siswa yang sedang berselisih, kedua siswa tersebut tidak mau saling memaafkan, tetapi saat didekati oleh guru baru keduanya saling meminta maaf. Apa yang dilakukan siswa di atas, menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki sikap tanggung jawab terhadap perbuatan yang diperbuatnya.

Melaksanakan Piket Sesuai Jadwal, Menerima Resiko Apabila Tidak Melaksanakan Piket dan Membersihkan Kelas Jika Kelas Kotor. Siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja selalu melaksanakan piket. Siswa melaksanakan piket pada siang hari setelah proses pembelajaran selesai. Siswa melaksanakan piket tanpa diawasi oleh guru, ada guru atau tidak siswa tetap melaksanakan piket. Apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket, siswa tersebut harus piket pada pagi harinya, jika pada pagi hari tidak melaksanakan piket siswa harus melaksanakan piket siang harinya bersama kelompok yang lain. Saat proses pembelajaran kelas terlihat sangat kotor itu membuat pembelajaran tidak nyaman, tetapi ada salah satu siswa yang langsung menyapu atau membersihkan kelas tanpa diminta oleh siapa pun, kata siswa itu sudah menjadi tanggung jawab siswa tersebut, karena kebersihan kelas menjadi tanggung jawab siswa dengan kelas bersih belajar akan menjadi nyaman.

Mengerjakan Tugas Bersama Kelompoknya, Bertanggung Jawab Atas Tugas Kelompok dan Tidak Mengandalkan Temannya Saat Berkelompok Saat proses pembelajaran siswa selalu diberi tugas oleh guru. siswa tidak pernah mengandalkan temannya saat berkelompok dan siswa selalu bertanggung jawab atas tugas kelompok. Tetapi ada tiga siswa yang saat kerja kelompok berlangsung tidak bertanggung jawab pada tugas kelompok yang diberikan, satu siswa terlihat asik bermain dengan alat tulisnya dan ada dua siswa yang sedang mengobrol. Siswa tersebut tidak ikut berdiskusi dan mengerjakan tugas di saat yang lain sedang berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Tiga siswa tersebut terlihat belum memiliki sikap tanggung jawab dalam berkelompok.

Lima poin yang sudah dijelaskan dapat terlihat bahwa ada siswa yang sudah memiliki sikap tanggung jawab dan ada juga siswa yang belum baik sikap tanggung jawabnya. Sikap tanggung jawab dapat ditunjukkan seseorang dengan karakter yang baik atau sikap tanggung jawab dapat dilihat dari seseorang yang berkarakter. Seperti yang disampaikan oleh Yaumi, M (2016: 114-115) bahwa seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab selalu memiliki karakter yang selalu mencari tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan, menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh, menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

### **Faktor Penyebab Kurangnya Sikap Toleransi dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja.**

Faktor penyebab kurangnya sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat timbul dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal faktor yang terdapat dari luar pribadi siswa. Faktor yang mempengaruhi sikap toleransi dan tanggung jawab yaitu kurangnya kesadaran siswa akan tugas yang diberikan yang menjadi kewajiban siswa untuk dikerjakan.

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya saling berpengaruh terhadap sikap toleransi dan tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran. Faktor penghambat yang berasal dari luar siswa (eksternal) menjadi faktor yang paling utama atau paling dominan yang mempengaruhi kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V saat proses pembelajaran. Faktor yang berasal dari luar yaitu pengaruh dari pola asuh orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan siswa di rumah, orang tua yang biasa memanjakan anaknya dengan segala kemudahan.

Kebiasaan itu cenderung akan menciptakan siswa yang kurang toleransi dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat proses pembelajaran di kelas. Saat proses pembelajaran di kelas siswa menjadi kurang bertanggung jawab atas tugas yang di beri, saat diberi penjelasan tentang materi siswa malah mengobrol dengan temannya dan siswa juga tidak bertanggung jawab atas kebersihan kelas. Orang tua yang tidak mengajarkan anaknya tentang tanggung jawab, saling menghargai dan menghormati membuat anaknya kurang dalam memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab. Pola asuh yang kurang baik juga berpengaruh pada saat proses pembelajaran, siswa menjadi kurang bertanggung jawab saat mengerjakan tugas dan yang lainnya. Sehingga kebiasaan yang kurang baik nantinya dapat berpengaruh di dalam kehidupan siswanya baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

Faktor eksternal yang mempengaruhi sikap toleransi dan tanggung jawab selain pola asuh orang tua yaitu teman sebaya. siswa yang kurang fokus saat mengikuti proses pembelajaran adalah karena mendapat pengaruh buruk dari sesama siswa seperti di ajak mengobrol, bercanda dan bermain sendiri yang tidak ada kaitannya sama sekali dan hanya membawa pengaruh buruk selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu juga membuat siswa tidak menghargai dan menghormati guru yang sedang menjelaskan atau menerangkan dan tidak menghargai teman-temannya yang sedang fokus mendengarkan dan memperhatikan guru.

## **SIMPULAN**

Siswa SD N 1 Patikraja sudah memiliki sikap toleransi yang baik pada saat proses pembelajaran. Hanya saja masih ada dua atau tiga siswa yang suka memilih-milih teman dalam berkelompok. Tetapi, sikap siswa kelas V sudah tergolong atau masuk dalam karakter orang yang mempunyai sikap toleransi, jadi sikap toleransi siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja saat proses pembelajaran baik. Sedangkan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD N 1 Patikraja pada proses pembelajaran sebagian besar sudah bagus. Lebih dari lima belas siswa yang memiliki tanggung jawab yang bagus dan hanya ada beberapa saja yang memiliki sikap tanggung jawab kurang. Dapat dilihat dari siswa yang suka meminjam barang temannya langsung dikembalikan, siswa yang menyapu kelas yang kotor dan siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak mau berkelompok yang menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki sikap tanggung jawab.

Kurangnya sikap toleransi dan tanggung jawab dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya

melaksanakan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal yaitu karena pola asuh dari orang tua yang terbawa ke dalam kelas saat proses pembelajaran dan teman sebaya yang mengakibatkan kurangnya sikap toleransi dan sikap tanggung jawab siswa saat proses pembelajaran.

### **Saran**

Guru sebaiknya memberi nasehat dan teguran yang tegas bagi siswa yang tidak bertanggung jawab dan tidak bertoleransi, supaya siswa terbiasa dengan sikap toleransi dan tanggung jawab. Bagi siswa, Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan dan membudayakan sikap toleransi dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A dan Uhbiyati, N. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Moleong Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Samani, M dan haryanto. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yaumi Muhamad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group